

Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi

Rohaeni*, Nan Rahminawati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*erohaeni869@gmail.com, nan_rahminawati@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Bekasi is the formal Islamic education institutions which developed the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program. Since March 2020 the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program at SDIT al-Fajri has been carried out online, namely through Whatsapp media and also Google Meet. This research aims to: 1) identify preliminary activities in the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program through Whatsapp and Google Meet media at SDIT al-Fajri, 2) identify core activities in the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program through Whatsapp and Google Meet media at SDIT al-Fajri, 3) identify closing activities in the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program through Whatsapp and Google Meet media at SDIT al-Fajri, 3) find factors that support and hinder the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program through Whatsapp and Google Meet media at SDIT al-Fajri. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection technique; interviews, observations, and documentation. Data analysis technique; data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. Research results show that; 1) in the preliminary activity, it begins by sending a link to the meeting room via Whatsapp and learning is opened through a room meeting. In the preliminary activity there is apperception, namely repeating the previous memorization simultaneously, 2) Submission of material using the Ummi method assisted by volume books consisting of volumes 1-6. Students deposit their memorization by sending rote videos with their eyes closed via Whatsapp, 3) closing activities the teacher evaluates and concludes the learning material, after that the teacher gives appreciation and motivation to students. The teacher asks parents to always accompany their children in online learning and close the lesson with prayers and greetings, 4) the supporting factors in the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Guidance program through Whatsapp and Google Meet media at SDIT al-Fajri, namely; a) there is supervision from the principal, b) the availability of communication tools (mobile phones). As for the inhibiting factors, namely; a) students/parents do not understand how to use Google Meet, b) internet network is not stable, c) lack of participation from parents.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Program, Whatsapp Media and Google Meet.*

Abstrak. SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Bekasi merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang mengembangkan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an. Sejak bulan Maret 2020 program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT al-Fajri dilakukan secara daring yaitu melalui media Whatsapp dan Google Meet. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengidentifikasi kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media Whatsapp dan Google Meet di SDIT al-Fajri, 2) mengidentifikasi kegiatan inti dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media Whatsapp dan Google Meet di SDIT al-Fajri, 3) mengidentifikasi kegiatan penutup dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media Whatsapp dan Google Meet di SDIT al-Fajri, 3) menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media Whatsapp dan Google Meet di SDIT al-Fajri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, sajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengirim link room meeting melalui Whatsapp dan pembelajaran dibuka dengan melalui room meeting. Dalam kegiatan pendahuluan terdapat apersepsi yaitu mengulang hafalan sebelumnya secara bersamaan, 2) Penyampaian materi dengan menggunakan metode Ummi yang dibantu dengan buku jilid yang terdiri dari jilid 1-6. Siswa menyeterorkan hafalannya dengan mengirim video hafalan dalam keadaan mata tertutup melalui Whatsapp, 3) kegiatan penutup guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa. Guru meminta orangtua untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar online dan menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 4) faktor pendukung dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media Whatsapp dan Google Meet di SDIT al-Fajri yaitu; a) adanya pengawasan dari kepala sekolah, b) tersedianya alat komunikasi (handphone). adapun faktor penghambatnya yaitu; a) siswa / orang tua siswa kurang memahami cara menggunakan Google Meet, b) jaringan internet yang tidak stabil, c) kurangnya partisipasi dari orang tua siswa.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Program Tahfidz, Media Whatsapp dan Google Meet.*

A. Pendahuluan

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka kita harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Selain itu, umat Islam pun harus bisa menjaga Al-Qur'an. Untuk menjaga kemurnian dan keaslian isi Al-Qur'an, maka Allah menganjurkan hamba-Nya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”

Pada kenyataannya, kemampuan menghafal Al-Qur'an pada umat Muslim di Indonesia tidak terlalu signifikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam, sehingga hal ini cukup memprihatinkan dan perlu perbaikan. Data menyebutkan, dari 240 juta penduduk Indonesia, jumlah penghafal Al-Qur'an baru mencapai 30 ribuan, oleh karena itu khataman Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi agar penghafal di Indonesia terus bertambah (Jawapos, 2017). Dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia tertinggi di dunia, yakni 30 ribu orang. Namun, jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi umat Islam untuk mengembangkan kualitas umat dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an (Ma'arif, 2019: 272).

SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Bekasi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal di Kecamatan Cikarang Timur Kab. Bekasi yang mengembangkan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya program tersebut. Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki target hafalan minimal yaitu setiap siswa harus memiliki hafalan minimal Juz 30. Hal tersebut juga menjadi syarat kelulusan bagi siswa di SDIT Al-Fajri.

Sejak bulan Maret 2020 program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT al-Fajri dilakukan secara daring yaitu melalui media *Whatsapp* dan juga *Google Meet*. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dimana surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media daring (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Sekalipun demikian, peran guru sebagai pendidik tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

Sampai saat ini, sudah lebih dari satu tahun program tahfidz di SDIT Al-Fajri dilaksanakan dengan memanfaatkan media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Adapun hasil dari pelaksanaannya siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Pada tahun ajaran 2020-2021 SDIT Al-Fajri berhasil meluluskan sebanyak 12 siswa dengan mencapai hafalan juz 30. Jumlah siswa di SDIT Al-Fajri memang masih terlihat minim, hal tersebut dikarenakan SDIT Al-Fajri merupakan sekolah swasta yang baru berdiri sejak Tahun 2015.

Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji program bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* yang diterapkan di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi. Dengan diadakannya penelitian pada program ini maka peneliti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana penerapan proses program berlangsung yang dimana dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti dan sekolah dalam meningkatkan kualitas program dan bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *whatsapp* dan *google meet* juga dapat digunakan meskipun tidak dalam masa pandemi.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi?

2. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi?
3. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi?

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi.
2. Untuk mengidentifikasi kegiatan inti dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi.
3. Untuk mengidentifikasi kegiatan penutup dalam pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi.
4. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp dan Google Meet* di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistic melainkan penelitian yang diangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkret, yang mana peneliti disini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena terkait masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *whastapp dan google meet* yang diadakan oleh SDIT Al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam secara sistematis pada fakta dan data yang diperoleh pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta faktor pendukung dan penghambat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang didapatkan saat bertemu langsung dengan informan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SDIT al-Fajri, koordinator tahfidz, guru tahfidz, dan peserta didik.
2. Data Sekunder, yaitu bertujuan untuk menjadi data penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen, arsip, foto, yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT al-Fajri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara
Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik ini dapat mengambil data atau informasi yang akurat dengan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an di SDIT al-Fajri. Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada; 1) Kepala sekolah SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi, 2) Koordinator Tahfidz SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi, 3) Guru/

- mentor Tahfidz SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi
2. Observasi

Adapun observasi ini bertujuan untuk:

 - a. Memperoleh data mengenai kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media whatsapp dan google meet di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi
 - b. Memperoleh data mengenai kegiatan inti dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media whatsapp dan google meet di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi
 - c. Memperoleh data mengenai kegiatan penutup dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media whatsapp dan google meet di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi
 - d. Memperoleh data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media whatsapp dan google meet di SDIT al-Fajri Cikarang Timur Kab. Bekasi
 3. Dokumentasi

Untuk mendukung data-data yang telah diperoleh peneliti menggunakan pedoman dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau perekam suara dari seseorang. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu gambar video/foto keadaan yang terdapat dilapangan, perekam suara hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan, dan tulisan serta lainnya yang mendukung penyempurnaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Pendahuluan Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media *Whatsapp* Dan *Google Meet* Di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdul Gafur, 2012: 174). Suharsimi Arikunto dalam B. Suryosubroto (2002:51) berpendapat bahwa dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an melalui media *whatsapp* dan *google meet* di SDIT al-Fajri dimulai dengan menyiapkan perlengkapan belajar yaitu dengan mengirimkan link *room meeting* dan video melalui *Whatsapp* yang berisikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Setelah guru dan siswa memasuki *room meeting*, guru mulai menenangkan kelas dan membuka pembelajaran dengan do'a bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dan memberikan apresiasi serta motivasi agar lebih giat lagi dalam belajarnya terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat pula apersepsi yaitu mengulang pembelajaran (hafalan) sebelumnya secara beramaan. Menurut Fariz Pangestu Al-Muwatho dalam artikelnya pada tahun 2018 yang berjudul (Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak) mengemukakan bahwa pemberian apersepsi sebelum proses pembelajaran berlangsung sangat besar manfaatnya bagi kesiapan belajar siswa. Apersepsi dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Nurhasnawati (2004: 14), apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman. Apersepsi ini dapat dilakukan dengan cara meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya atau membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. hal tersebut dapat dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan selain menyiapkan perlengkapan belajar serta menyiapkan siswa agar siap belajar maka perlu

dilakukan pula apersepsi. Apersepsi dalam pembelajaran tahfidz dapat dilakukan dengan cara muraja'ah (mengulang hafalan) sebelumnya. Hal tersebut dilakukan guna memperkuat hafalan, sehingga hafalan yang dikuasai tidak hanya dalam satu pertemuan saja melainkan dapat menghafal ayat Al-Qur'an dari pertemuan pertama sampai akhir sesuai target hafalan yang telah ditentukan.

Kegiatan Inti Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media *Whatsapp* Dan *Google Meet* Di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Abdul Gafur, 2012: 174).

Kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT al-Fajri sangat interaktif. Hal tersebut dilakukan oleh guru yang memberikan contoh cara melafalkan ayat Al-Qur'an kemudian diulang kembali oleh siswa. Karena kegiatan tahfidz ini merupakan kegiatan menghafal, proses pelafalan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menghafalnya.

Adanya *takrar* atau mengulang-ulang dalam menghafal Al-Qur'an dapat menunjukkan kemajuan-kemajuan dan kelemahan para orang yang menghafal. dengan demikian dapat menambah usahanya dalam belajar (Mustaqim & Wahid, 1991: 67). Sebelum menghafal Al-Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak (Aziz & al-Hafidh, 2004: 51).

Selain cara pengulangan dalam proses menghafal, setiap guru juga menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Fajri. Metode tersebut merupakan cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Menurut Hermawan (2018: 28) metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode *Ummi* menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode *Ummi* yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru ditengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.

Selain kegiatan menghafal, ada pula proses pembacaan Al-Qur'an secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan, baik dalam makhorijul huruf ataupun hukum bacaannya (*tajwid*). Dalam tahap pembelajaran ini dibantu dengan buku materi yang terdiri dari jilid 1-6. hal tersebut sesuai dengan materi yang telah ditentukan dalam Metode Ummi. Hermawan (2018: 33) menjelaskan Metode *Ummi* memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid. Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid *garib* dan jilid *tajwid*). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku materi metode ummi terstruktur sesuai kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, *tajwid*, dan *garib*. buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. siswa yang telah mempelajari 8 jilid materi metode ummi maka siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (*tajwid*) dan bacaan asing dalam Al-Qur'an (*garib*).

Kegiatan Penutup Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media *Whatsapp* Dan *Google Meet* Di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT al-Fajri, guru mengevaluasi hasil

bacaan serta hafalan siswa dan memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul (2013: 27-29) Tahap evaluasi sebagai penilaian atau tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan dari tahap instruksional. Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahapan meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus dilalui sesuai urutan mulai dari pembukaan dilanjutkan penyampaian materi, dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun menurut Sanjaya (2010: 61), evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dja'far Siddik (2006: 160) mengungkapkan “dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orang tua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar”.

Abdul Gafur (2012: 174) juga mengemukakan bahwa penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an Melalui Media *Whatsapp* Dan *Google Meet* Di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *whatsapp* dan *google meet* di SDIT Al-Fajri diantaranya yaitu pengawasan dari kepala sekolah. Pengawasan dari pihak pimpinan atau kepala sekolah sangat penting, karena hal tersebut dapat memotivasi guru tahfidz dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur.

Selain pengawasan dari kepala sekolah, alat komunikasi (*handphone*) sangat berguna untuk proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring. Purwanto DKK. (2020:7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti *laptop*, *komputer* ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Fasilitas tersebut pun tidak bisa dipakai untuk belajar mengajar apabila tidak ada kuota atau jaringan internet yang stabil. Menurut Putria DKK dalam Jurnal Basicedu Vol. 4 No. 4 Tahun 2020 “Pembelajaran daring dapat terlaksanakan karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil”.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur diantaranya yaitu siswa / orang tua siswa kurang memahami cara menggunakan aplikasi *google meet*. Hal ini bisa diatasi dengan cara memberikan pemahaman serta penerapan langsung saat pembelajaran. Dengan seiring berjalannya waktu, siswa / orang tua siswa pun akan paham dan terbiasa menggunakan aplikasi *google meet*.

Peran orang tua juga sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet*. Mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran, maka akan menghambat proses pembelajaran apabila kurangnya partisipasi orang tua dalam mengawasi anaknya saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet*.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung serta penghambat yang berbeda-beda. Pembelajaran tidak akan berjalan apabila tidak memiliki faktor pendukung. Begitupun dengan faktor penghambat, setiap ada hambatan pasti selalu ada solusi untuk bisa mengatasinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* dapat tetap dilaksanakan dan menjadi solusi dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz dengan jarak jauh. Adapun tahapan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* ialah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan terlebih dahulu *room meeting* yang dibuat melalui *Google Meet* kemudian mengirim linknya ke grup *Whatsapp*. Guru mengirim video dan materi pembelajaran melalui grup *Whatsapp*. Guru meminta siswa untuk masuk ke ruang meeting melalui link yang telah diberikan. Guru menyapa peserta didik dengan salam dan membuka pembelajaran dengan doa bersama. Guru mengabsen siswa dan memberikan apresiasi untuk yang sudah aktif. Setelah itu guru mengajak siswa mengulang (murajaah) hafalan sebelumnya secara bersama-sama. Lalu guru menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran.
Dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat hal penting yang perlu dilakukan, yaitu apersepsi. Apersepsi dalam pembelajaran tahfidz dapat dilakukan dengan cara muraja'ah (mengulang hafalan) sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal dan memperkuat hafalan yang dimilikinya.
2. Adapun tahapan dalam kegiatan inti ialah sebagai berikut: 1) guru mencontohkan siswa cara melafalkan ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang (*taqrar*). Cara tersebut memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat yang dihafalkannya. 2) guru meminta siswa melafal dan menghafalkan minimal 3 ayat. 3) setiap siswa menyetorkan hafalannya dengan mengirimkan video melalui grup *Whatsapp*. Di dalam video hafalannya, siswa harus dalam keadaan mata yang tertutup. Hal ini untuk menghindari siswa agar tidak mencontek atau yang akan mengganggu siswa dari konsentrasinya dalam menghafal Al-Qur'an. 4) membaca iqro'/Al-Qur'an secara begantian. Dalam tahap pembelajaran ini dibantu dengan buku materi yang terdiri dari jilid 1-6. Buku materi metode *Ummi* terstruktur sesuai kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, *tajwid*, dan *garib*.
3. Kegiatan Penutup, guru mengevaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru memberi apresiasi dan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar di rumah dan meminta orangtua untuk selalu mendampingi anaknya dalam belajar online, yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur diantaranya yaitu; 1) pengawasan dari kepala sekolah yang menjadikan motivasi bagi guru tahfidz untuk melaksanakan tugasnya. 2) tersedianya alat komunikasi (*handphone*) dari setiap siswa ataupun guru. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui media *Whatsapp* dan *Google Meet* di SDIT Al-Fajri Cikarang Timur yaitu; 1) siswa / orang tua siswa kurang memahami cara menggunakan *Google Meet*, 2) jaringan internet yang tidak stabil, 3) kurangnya partisipasi dari orang tua siswa untuk mendampingi dan mengawasi anaknya saat belajar terutama saat menghafal Al-Qur'an.

Acknowledge

Selama menyelesaikan penelitian ini ini penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Enoh, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar serta telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dari awal proses pembuatan

- penelitian ini hingga akhir.
4. Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag., H. Sobar Alghazal, M.Pd., Dr. H. Ikin Asikin, M.Ag., Dr. Helmi Aziz, M.Pd.I selaku dosen penguji 1, dosen penguji 2, dosen penguji 3 dan dosen penguji 4.
 5. Kepada para dosen, seluruh staf serta karyawan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membantu dan menudukung selama masa kuliah berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] Aziz, Abdul., al-Hafidh, Abdul Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidh Al-Qur'an*. Bandung: Syamil
- [2] Aziz, Muhammad Abdul. (2016). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang* (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- [3] Gofur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- [4] Ma'arif, Ikhwan. (2019). *Implementasi Kebijakan Kelas Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al-Hakim Surakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 8 Nomor 4
- [5] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L., M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Of Education, Psychology and conseling*, 2(1), 1-!2.
- [6] Putria, Hilna., Maula, L. H., Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 4.
- [7] Safutra, Ilham. (2017). *Dari 240 Juta Warga Indonesia Hanya 30 Ribu Yang Hafal Al-Qur'an*. Diakses pada tanggal 26 Januari 2017, 10:51:43 WIB dari <https://www.jawapos.com/jpg-today/26/01/2017/dari-240-juta-warga-indonesia-hanya-30-ribu-yang-hafal-alquran/>
- [8] Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [9] Siddik, Dja'far. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- [10] Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- [11] Hapsoh. & Enoh. (2021). *Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(2), 79-84